

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Masyarakat perkotaan didalamnya sejumlah besar penduduk hidup bersama secara berdesakan baik di kota-kota besar maupun kota-kota kecil, hal ini menunjukkan adanya langkah baru dan mendasar didalam evolusi sosial manusia (Davis, 1965). Semakin meluasnya kota dan semakin tingginya angka kepadatan penduduk menciptakan berbagai permasalahan dikota tersebut, baik menyangkut permasalahan terhadap bentuk fisik kota itu sendiri maupun terhadap penduduk atau penghuninya.

Saat ini ada banyak isu permasalahan yang secara khusus berkaitan langsung dengan elemen perancangan kota mulai dari masalah fungsional kawasan akibat perkembangan penggunaan lahan yang tidak terkendali, pelanggaran ketentuan intensitas bangunan, minimnya ruang terbuka hijau yang digantikan oleh massa bangunan yang begitu padat, kemacetan lalu lintas, dan penyalahgunaan ruang publik oleh aktifitas informal sehingga menyebabkan turunnya kualitas lingkungan fisik kota (Eko Budihardjo, 1999).

Kota Solok merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Solok Tahun 2012-2031 yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kota Solok No. 13 Tahun 2012 menjelaskan bahwa tujuan penataan ruang Kota Solok yaitu mewujudkan Kota Solok sebagai kota perdagangan, jasa dan pendidikan berbasis agribisnis.

Kawasan perdagangan, jasa dan pendidikan di Kota Solok saat ini berkembang pesat disepanjang koridor jalan utama pusat pelayanan Kota Solok, dilihat dari tinjauan kondisi eksisting pada kawasan ini terdapat permasalahan terkait dengan unsur pembentuk elemen perancangan kota yang berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan fisik kawasan, permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya penyalahgunaan ruang publik oleh aktifitas informal seperti pedagang kaki lima (PKL) yang menggunakan jalur pedestrian untuk berjualan, tempat parkir yang disediakan menyebabkan hilangnya jalur pedestrian, banyaknya bangunan yang melanggar garis sempadan, dan fungsi penggunaan lahan yang beragam disekitar pusat pelayanan Kota Solok menyebabkan lalu lintas pada kawasan menjadi padat. Atas dasar inilah perlu dilakukan Evaluasi Keberadaan Elemen Perancangan Kota Pada Kawasan Pusat Pelayanan Kota Solok.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam studi ini yaitu bagaimana kesesuaian elemen perancangan kota pada kawasan pusat pelayanan Kota Solok terhadap Standar, Teori, Peraturan Walikota Solok, dan Peraturan Daerah Kota Solok ?.

## **1.3. Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari studi ini yaitu penilaian terhadap keberadaan elemen perancangan kota pada kawasan pusat pelayanan Kota Solok. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan dari studi ini adalah:

- a. Mengidentifikasi kondisi eksisting keberadaan elemen perancangan kota pada kawasan pusat pelayanan Kota Solok.
- b. Mengevaluasi kesesuaian elemen perancangan kota yang ada pada kawasan pusat pelayanan Kota Solok terhadap standar, teori, Peraturan Walikota Solok, dan Peraturan Daerah Kota Solok.

## **1.4. Ruang Lingkup Studi**

### **1.4.1. Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi dalam studi ini adalah menilai kesesuaian kondisi eksisting elemen perancangan kota yang ada pada kawasan pusat pelayanan Kota Solok terhadap standar, teori, Peraturan Walikota Solok, dan Peraturan Daerah Kota Solok. Adapun unsur-unsur bentuk fisik kota dalam elemen perancangan kota menurut Shirvani Hamid (1985) yaitu:

- a. Penggunaan Lahan
- b. Bentuk dan Massa Bangunan
- c. Sirkulasi dan Parkir
- d. Ruang Terbuka
- e. Jalur Pedestrian
- f. Penanda (*Signage*)
- g. Aktifitas Pendukung
- h. Preservasi

Berdasarkan teori elemen perancangan kota menurut Shirvani Hamid (1985) terdapat 8 (delapan) unsur elemen dalam perancangan kota, namun pada studi ini elemen perancangan kota yang dikaji yaitu semua elemen kecuali preservasi dikarenakan dikawasan studi tidak terdapat kawasan dengan bangunan-bangunan bersejarah atau kawasan yang harus dilestarikan.

#### 1.4.2. Ruang Lingkup Kawasan Studi

Kawasan studi merupakan kawasan pada pusat pelayanan Kota Solok dengan total luas kawasan 718.432 m<sup>2</sup>. Dasar dalam mendeliniasi batasan kawasan studi yaitu:

- Kawasan studi merupakan kawasan pusat pelayanan Kota Solok berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Solok Tahun 2012-2031.
- Kawasan studi merupakan kawasan perdagangan, jasa, pendidikan, perumahan dan perkantoran yang memusat atau mengelompok pada pusat pelayanan Kota Solok.
- Kawasan studi merupakan kawasan terbangun yang memiliki kesamaan karakteristik dan fungsional.
- Kawasan studi dibatasi oleh batasan fisik yang saling terhubung, baik batasan fisik yang nyata seperti jalan, rek kereta api, dan sungai, serta batasan yang belum nyata seperti batas rencana kawasan perdagangan jasa dalam rencana pola ruang Kota Solok Tahun 2012-2031.

Untuk lebih jelasnya lagi mengenai batas kawasan studi dapat dilihat pada

**Gambar 1.1.**



**Gambar 1.1. Deliniasi Batas Kawasan Studi**

Secara administrasi kawasan studi berada di Kelurahan Aro V Korong di Kecamatan Lubuk Sikarah, Kelurahan Pasar Pandan Air Mati, Kelurahan Koto Panjang, Kelurahan Kampung Jawa, Kelurahan Nan Balimo dan Kelurahan Tanjung Paku di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok.

## **1.5. Metode Penelitian**

Sesuai dengan tujuan dan sasaran studi yang telah dijelaskan sebelumnya, secara garis besar metode yang digunakan dalam studi ini yaitu metode pendekatan, metode pengumpulan data dan informasi, dan metode analisis.

### **1.5.1. Metode Pendekatan**

Metode pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif, deskriptif kuantitatif, visual, dan triangulasi. Pendekatan secara deskriptif kuantitatif yaitu data dan informasi yang diperoleh berupa angka, dianalisis berdasarkan kriteria-kriteria terukur dan disajikan menggunakan tabel-tabel frekuensi dan presentase. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu analisis yang telah dilakukan terhadap elemen perancangan kota dideskripsikan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Pendekatan visual, yakni penggambaran obyek secara langsung dan alat analisis yang digunakan berupa peta-peta dan gambar foto obyek. Sedangkan pendekatan triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data, triangulasi pada dasarnya akan mengurangi kesalahan atau penyimpangan informasi bila hanya menggunakan satu sumber data.

### **1.5.2. Metode Pengumpulan Data dan Informasi**

Dalam kegiatan pengumpulan data dan informasi, baik data primer maupun data sekunder metode yang digunakan yaitu metode observasi baik secara langsung dan obeservasi secara tidak langsung/melalui perantara. Dalam pelaksanaan metode observasi, pengumpulan data dan informasi alat bantu yang digunakan berupa daftar pertanyaan atau daftar kebutuhan data dan informasi. Pada kegiatan observasi secara langsung dilakukan pengambilan gambar (dokumentasi lapangan) serta pencocokan atau penandaan pada peta untuk mengetahui kondisi eksisting masing-masing elemen perancangan dikawasan studi.

#### **1.5.2.1. Data Primer**

Pada tahap pengumpulan data primer, Metode yang digunakan yaitu metode observasi dengan pengamatan dan pemeriksaan secara langsung kelokasi studi guna mengidentifikasi melalui pencocokan/penandaan pada peta serta mendokumentasikan gambaran nyata dilapangan terkait kondisi eksisting masing-masing elemen perancangan kota yang ada dikawasan studi. Pengambilan data primer untuk kebutuhan data dalam studi ini berdasarkan kedalaman data dengan skala 1:5.000, lebih jelasnya mengenai data-data primer yang dibutuhkan dalam studi ini dapat dilihat pada **Tabel 1.1**.

Tabel 1.1. Kebutuhan Data Primer Studi

No.	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Kedalaman Data (Skala 1:5.000)
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan Lahan                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan lahan eksisting.</li> <li>- Luas masing-masing penggunaan lahan.</li> </ul> </li> </ul>	Primer	Observasi secara langsung kekawasan studi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan lahan                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan berdasarkan fungsi</li> <li>- Perkarangan</li> <li>- Lahan Kosong</li> <li>- Lahan Campuran</li> <li>- Lapangan sepak bola</li> <li>- Lapangan bulu tangkis, dll.</li> </ul> </li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk dan Massa Bangunan                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fungsi bangunan.</li> <li>- Jumlah lantai bangunan.</li> <li>- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) eksisting.</li> <li>- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) Eksisting.</li> <li>- Garis Sempadan Bangunan (GSB) Eksisting.</li> </ul> </li> </ul>	Primer	Observasi secara langsung kekawasan studi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi bangunan                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hunian</li> <li>- Perdagangan</li> <li>- Jasa</li> <li>- Perkantoran</li> <li>- Peribadatan, dll.</li> </ul> </li> <li>• Tinggi bangunan                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- 1 m,2 m,3 m..dst.</li> </ul> </li> <li>• Jumlah lantai bangunan                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- 1,2,3,4 beserta tinggi bangunan.</li> </ul> </li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sirkulasi dan parkir                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem jaringan jalan.</li> <li>- Lokasi dan jenis parkir.</li> <li>- Luas tempat parkir.</li> </ul> </li> </ul>	Primer	Observasi secara langsung kekawasan studi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sirkulasi                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebar jalan.</li> <li>- Fungsi jalan</li> </ul> </li> <li>• Jenis Parkir                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Parkir On Street</li> <li>- Parkir Off Street</li> </ul> </li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Terbuka                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis beserta luasan ruang terbuka.</li> </ul> </li> </ul>	Primer	Observasi secara langsung kekawasan studi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis ruang terbuka                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang terbuka hijau (RTH) Publik berupa taman, atau tempat tumbuh tanaman yang disediakan pemerintah untuk masyarakat umum, dll</li> <li>- Ruang terbuka hijau (RTH) Private berupa Perkarangan rumah yang dapat ditumbuhi tanaman.</li> <li>- Ruang terbuka non hijau (RTNH) berupa ruang terbuka yang sudah diperkeras seperti tempat parkir dan jalur trotoar.</li> </ul> </li> </ul>
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalur pedestrian                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jaringan trotoar</li> </ul> </li> </ul>	Primer	Observasi secara langsung kekawasan studi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebar jalur pedestrian</li> <li>• Tinggi trotoar dari permukaan perkerasan jalan</li> <li>• Tinggi ruang bebas trotoar</li> </ul>
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penanda (<i>Signage</i>)                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi, jenis, tinggi tiang penanda.</li> </ul> </li> </ul>	Primer	Observasi secara langsung kekawasan studi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penanda (<i>Signage</i>), berupa Tanda nama, tanda rambu lalu lintas, dan reklame.</li> </ul>
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktifitas Pendukung                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi dan kegiatan pendukung yang ada</li> </ul> </li> </ul>	Primer	Observasi secara langsung kekawasan studi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pendukung seperti pedagang kaki lima (PKL).</li> </ul>

Sumber : Modifikasi Pengamatan Lapangan Tahun 2019

### 1.5.2.2. Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan berdasarkan materi dalam studi ini diperoleh dari 2 (dua) metode yaitu:

a. Studi pustaka

Studi pustaka digunakan untuk memperoleh data dan teori yang berhubungan dengan materi studi. Dalam hal ini studi pustaka dibagi menjadi:

- Studi/kajian teoritis, yaitu dasar teoritis mengenai masalah yang diteliti dan diperoleh dengan cara mempelajari beberapa buku atau literatur guna menemukan beberapa teori yang erat hubungannya dengan materi studi.
- Studi/kajian peninjauan kebijakan, yaitu kebijakan terhadap produk-produk hukum berupa Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, standar nasional Indonesia (SNI) dan lain-lainnya yang berhubungan dengan materi studi.

b. Survei Instansi

Survei ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara mengumpulkan data baik dalam format digital (*softcopy*) maupun dalam format *hardcopy* melalui instansi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Solok, Badan Perencanaan Daerah (Bappeda) Kota Solok, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Solok. Adapun data-data sekunder yang dibutuhkan dalam studi ini yaitu:

- Dokumen beserta peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Solok Tahun 2012-2031 dengan kedalaman data skala 1:25.000. Diperoleh dari Dinas Badan Perencanaan Daerah (Bappeda) Kota Solok (*softcopy*).
- Data Survey Inventarisasi Database Trotoar Kota Solok Tahun 2018 dengan kedalaman data skala 1:5.000. Data dan peta diperoleh dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Solok (*softcopy/hardcopy*).
- Penyusunan dan Penguatan Database Jalan Kota Solok Tahun 2017 dengan kedalaman data skala 1:5.000. Data dan peta diperoleh dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Solok (*softcopy/hardcopy*).
- Data penduduk per kelurahan 5 (lima) tahun terakhir yang diperoleh dari Dinas Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Solok (*softcopy/hardcopy*).

- Data citra satelit resolusi tinggi yang dapat digunakan dalam pembuatan peta dasar dengan skala peta 1 :5.000. Diproleh dari Dinas Badan Perencanaan Daerah (Bappeda) Kota Solok (*softcopy*).

### 1.5.3. Metode Analisis

Metode analisis merupakan pemrosesan data dan informasi yang diperoleh dari pengumpulan data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam studi ini yaitu metode komparatif (perbandingan), dimana metode ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi eksisting masing-masing elemen perancangan kota yang ada dikawasan studi terhadap standar, teori, Peraturan walikota Solok, dan Peraturan Daerah Kota Solok. Analisis perbandingan yang dilakukan menghasilkan informasi penilaian kesesuaian bagi masing-masing elemen perancangan kota yang ada dikawasan studi, kesesuaian dibagi kedalam dua kelas yaitu:

- a. **Sesuai**, apabila elemen perancangan kota yang ada dikawasan studi sudah sesuai terhadap standar, teori, Peraturan walikota Solok, dan Peraturan Daerah Kota Solok.

Sebagai acuan analisis, pengelompokkan tingkat kesesuaian berdasarkan rapermen PU tentang Pedoman Pemantauan dan Evaluasi Pemanfaatan Ruang Wilayah Kota Berbasis Sistem Informasi Geografis, penilaian evaluasi dalam studi ini dibagi atas tiga tingkatan kesesuaian, yaitu:

- Tingkat kesesuaian tinggi, berkisar antara >50%-100%.
- Tingkat kesesuaian sedang, berkisar antara >25%-50%.
- Tingkat kesesuaian rendah, berkisar antara 0%-25%.

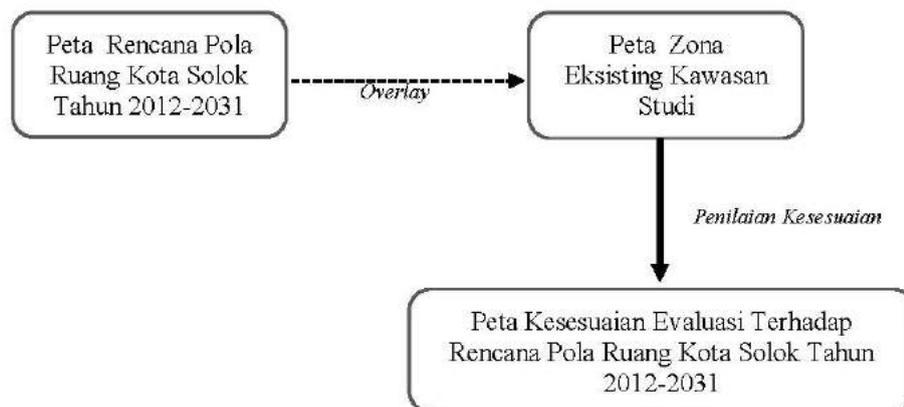
- b. **Tidak Sesuai**, apabila elemen perancangan kota yang ada dikawasan studi tidak sesuai dengan standar, teori, Peraturan walikota Solok, dan Peraturan Daerah Kota Solok.

Untuk mempermudah dalam melakukan proses perbandingan antara elemen perancangan kota yang ada dikawasan studi terhadap standar, teori, Peraturan walikota Solok, dan Peraturan Daerah Kota Solok digunakan teknik *overlay*, teknik ini merupakan proses penyatuan data dari lapisan layer yang berbeda, secara singkatnya *overlay* menampilkan suatu peta digital pada peta digital yang lain beserta atribut-atributnya dan menghasilkan peta gabungan keduanya yang memiliki informasi atribut dari kedua peta tersebut. Elemen perancangan kota yang akan dianalisis dalam studi ini yaitu:

a. Analisis Penggunaan Lahan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian penggunaan lahan eksisting yang ada dikawasan studi terhadap arahan rencana pola ruang Kota Solok Tahun 2012-2031. Penilaian kesesuaian dilakukan dengan cara perbandingan antara penggunaan lahan eksisting yang ada dikawasan studi terhadap rencana pola ruang Kota Solok Tahun 2012-2031 dengan mempertimbangkan ketentuan umum peraturan zonasi yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kota Solok No. 13 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Solok Tahun 2012-2031, untuk mempermudah dalam melakukan proses analisis dilakukan teknik *overlay* peta penggunaan lahan yang telah diklasifikasikan kedalam zona dengan peta rencana pola ruang Kota Solok Tahun 2012-2031.

**Gambar 1.2.**  
**Bagan Evaluasi Kesesuaian Terhadap**  
**Rencana Pola Ruang Kota Solok Tahun 2012-2031**

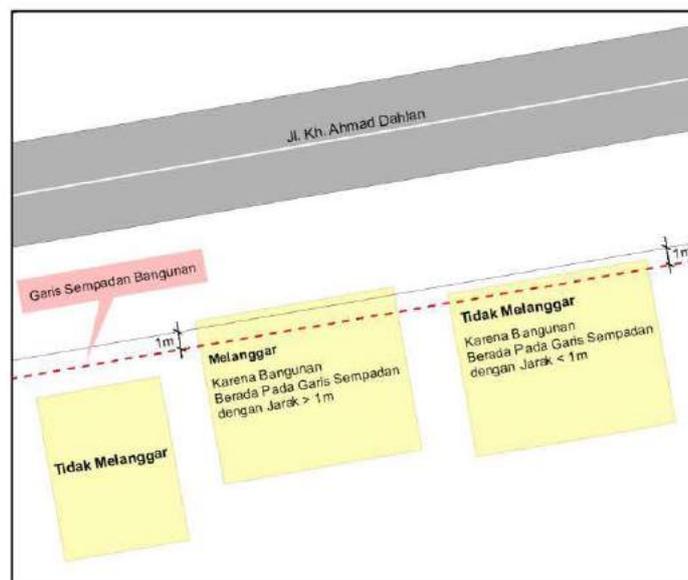


b. Analisis Bentuk dan Massa Bangunan

Analisis bentuk dan massa bangunan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian posisi atau letak bangunan eksisting dikawasan studi terhadap garis sempadan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kota Solok No.12 Tahun 2003 tentang Izin Bangunan dan mengetahui kesesuaian antara intensitas bangunan eksisting terhadap ketentuan umum intensitas pemanfaatan ruang yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kota Solok No. 13 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Solok Tahun 2012-2031, bentuk dan massa bangunan yang akan dinilai dalam studi ini yaitu:

- Garis sempadan bangunan (GSB), penilaian kesesuaian pada analisis garis sempadan bangunan dilakukan dengan perbandingan antara jarak dinding terdepan bangunan eksisting terhadap garis sempadan yang tidak boleh dilampaui oleh denah bangunan ke arah jalan, sungai, dan rel kereta api. Dalam studi ini digitasi area bangunan berdasarkan penampakan atap bangunan pada citra satelite pleiades resolusi tinggi tahun 2018 sedangkan dalam penilaian garis sempadan bangunan dihitung dari dinding terluar dari suatu bangunan sehingga bangunan yang berada pada garis sempadan dengan jarak  $\leq 1$  m dianggap tidak melanggar karena dalam studi ini jarak antara dinding terluar setiap bangunan dengan atap bangunan diasumsikan dengan jarak 1 m. Ilustrasi penilaian pada garis sempadan bangunan dapat dilihat pada **Gambar 1.3**.

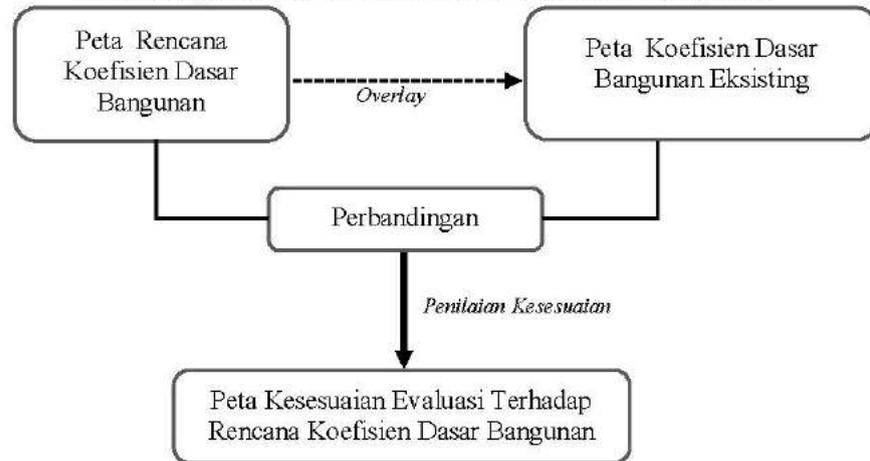
**Gambar 1.3.**  
**Ilustrasi Penilaian Garis Sempadan Bangunan**



- Koefisien Dasar Bangunan (KDB), penilaian kesesuaian pada analisis koefisien dasar bangunan dilakukan dengan cara perbandingan antara angka persentase koefisien dasar bangunan eksisting terhadap arahan rencana koefisien dasar bangunan. Koefisien dasar bangunan eksisting diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KDB = \frac{\text{Total Luas Lantai Dasar Bangunan Pada Daerah Perencanaan}}{\text{Total Luas Lahan Pada Daerah Perencanaan}} \times 100\%$$

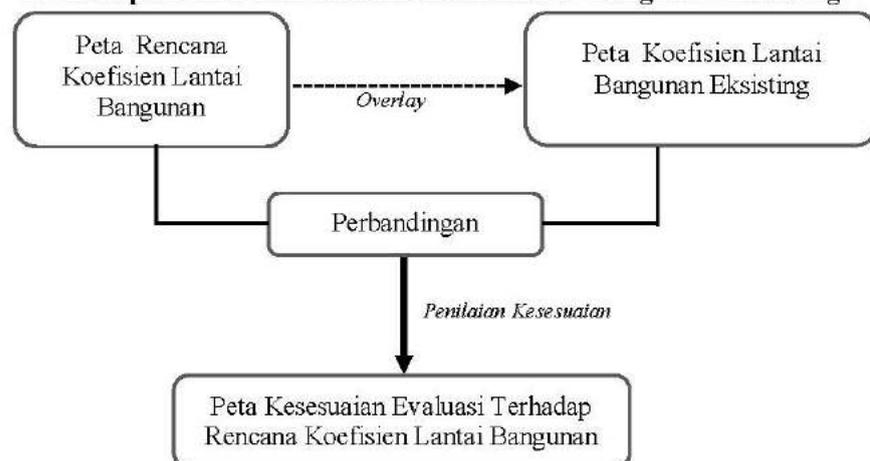
**Gambar 1.4.**  
**Bagan Evaluasi Kesesuaian Koefisien Dasar Bangunan Eksisting Terhadap Arahan Rencana Koefisien Dasar Bangunan**



- Koefisien Lantai Bangunan (KLB), penilaian kesesuaian pada analisis koefisien lantai bangunan dilakukan dengan cara perbandingan antara angka koefisien lantai bangunan eksisting terhadap arahan rencana koefisien lantai bangunan. Koefisien lantai bangunan eksisting diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$KLB = \frac{\text{Rata - rata Jumlah Seluruh Lantai Bangunan}}{\text{Pada Daerah Perencanaan} \times \text{KDB Eksisting}}$$

**Gambar 1.5.**  
**Bagan Evaluasi Kesesuaian Koefisien Lantai Bangunan Eksisting Terhadap Arahan Rencana Koefisien Lantai Bangunan Eksisting**



c. Analisis Sirkulasi dan parkir

Analisis sirkulasi dalam studi ini yaitu hanya menilai kesesuaian lebar jalan eksisting terhadap lebar minimal jalan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 34 Tahun 2006 Tentang Jalan. Sedangkan analisis parkir dalam studi ini yaitu hanya menilai kesesuaian lokasi parkir eksisting terhadap rambu lalu lintas yang ada di kawasan studi berupa rambu larangan parkir, rambu tempat parkir, dan rambu larangan berhenti, serta menilai lokasi parkir eksisting yang dapat mengganggu fungsi utama elemen perancangan kota lainnya yang ada di kawasan studi seperti lokasi parkir berada pada jalur trotoar.

d. Analisis Ruang Terbuka

Analisis ruang terbuka dilakukan dengan melihat pola antara ruang terbuka dengan bangunan yang ada berdasarkan teori *figure/ground* serta menganalisis kebutuhan akan ruang terbuka hijau (RTH) secara keseluruhan, penilaian kesesuaian dilakukan dengan cara perbandingan antara ketersediaan ruang terbuka hijau eksisting (publik dan private) yang ada di kawasan studi terhadap kebutuhan ruang terbuka hijau (RTH) yang harus disediakan berdasarkan Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Kebutuhan ruang terbuka hijau yang harus disediakan yaitu sebesar 30% dari total luas kawasan studi.

e. Analisis Jalur Pedestrian

Analisis jalur pedestrian yang dinilai dalam studi ini yaitu trotoar berdasarkan kebutuhan jalur trotoar, lebar trotoar, tinggi trotoar dari permukaan perkerasan jalan dan tinggi ruang bebas trotoar. Penilaian kesesuaian dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/Prt/M/2014 tentang pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan. Dalam studi ini penilaian kesesuaian kebutuhan jalur trotoar tidak menilai kebutuhan disetiap fungsi jalan yang ada di kawasan studi, namun fungsi jalan yang dinilai hanya jalan yang berada pada lokasi/kawasan perdagangan jasa, stasiun, terminal, sekolah, peribadatan, kesehatan, dan perkantoran. Sedangkan trotoar berdasarkan lebar, tinggi dari permukaan perkerasan jalan, dan tinggi ruang bebas yang dinilai dalam studi ini hanya jalan eksisting yang memiliki jalur trotoar.

f. Penanda (*Signage*)

Analisis penanda yang dinilai dalam studi ini yaitu hanya menilai kesesuaian tinggi minimal tiang penanda eksisting yang ada dikawasan studi, penilaian kesesuaian dilakukan dengan cara perbandingan antara tinggi minimal tiang penanda eksisting terhadap tinggi minimal tiang penanda berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 13 Tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas. Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 13 Tahun 2014 hanya mengatur tinggi minimal tiang rambu lalu lintas sedangkan penanda dikawasan studi terbagi atas rambu lalu lintas, reklame, dan tanda nama. Reklame dan tanda nama yang seharusnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Kota Solok, namun saat ini pemerintah Kota Solok belum menyediakan aturan terkait penyelenggaraan reklame sehingga penilaian tinggi minimal tiang reklame dan tanda nama mengikuti aturan tinggi minimal tiang rambu lalu lintas.

g. Aktifitas Pendukung

Analisis aktifitas pendukung yang dinilai dalam studi ini yaitu pedagang kaki lima (PKL) berdasarkan lokasi jualan dan waktu jualan, penilaian kesesuaian dilakukan dengan cara perbandingan antara lokasi jualan dan waktu jualan pedagang kaki lima eksisting terhadap Peraturan Walikota Solok No. 15 Tahun 2016 tentang Peruntukan Kawasan Pasar Menurut Jenis Usaha, Fasilitas Umum Pedagang Kaki Lima dan Pemanfaatan Tanah Masyarakat, dan dalam Masterplan Pasar Raya Kota Solok Tahun 2015. Pada lokasi/area pedagang yang telah ditetapkan dalam Masteplan Pasar Raya Kota Solok Tahun 2015, pedagang kaki lima hanya dapat berjualan pada waktu malam hari yaitu pada dari pukul 16.00 s.d 05.00 WIB sedangkan untuk lokasi/area dan waktu yang tidak ditentukan, pedagang kaki lima dapat melakukan aktifitas jualan kecuali pada lokasi/area yang dapat mengganggu fungsi utama elemen perancangan kota lainnya seperti berada dibadan jalan dan diatas trotoar.

Untuk lebih jelasnya lagi mengenai penilaian kesesuaian dalam melakukan analisis pada masing-masing elemen perancangan kota dalam studi ini dapat dilihat pada **Tabel 1.2**.

**Tabel 1.2. Kesimpulan Evaluasi Kesesuaian Keberadaan Elemen Perancangan Kota Dikawasan Studi**

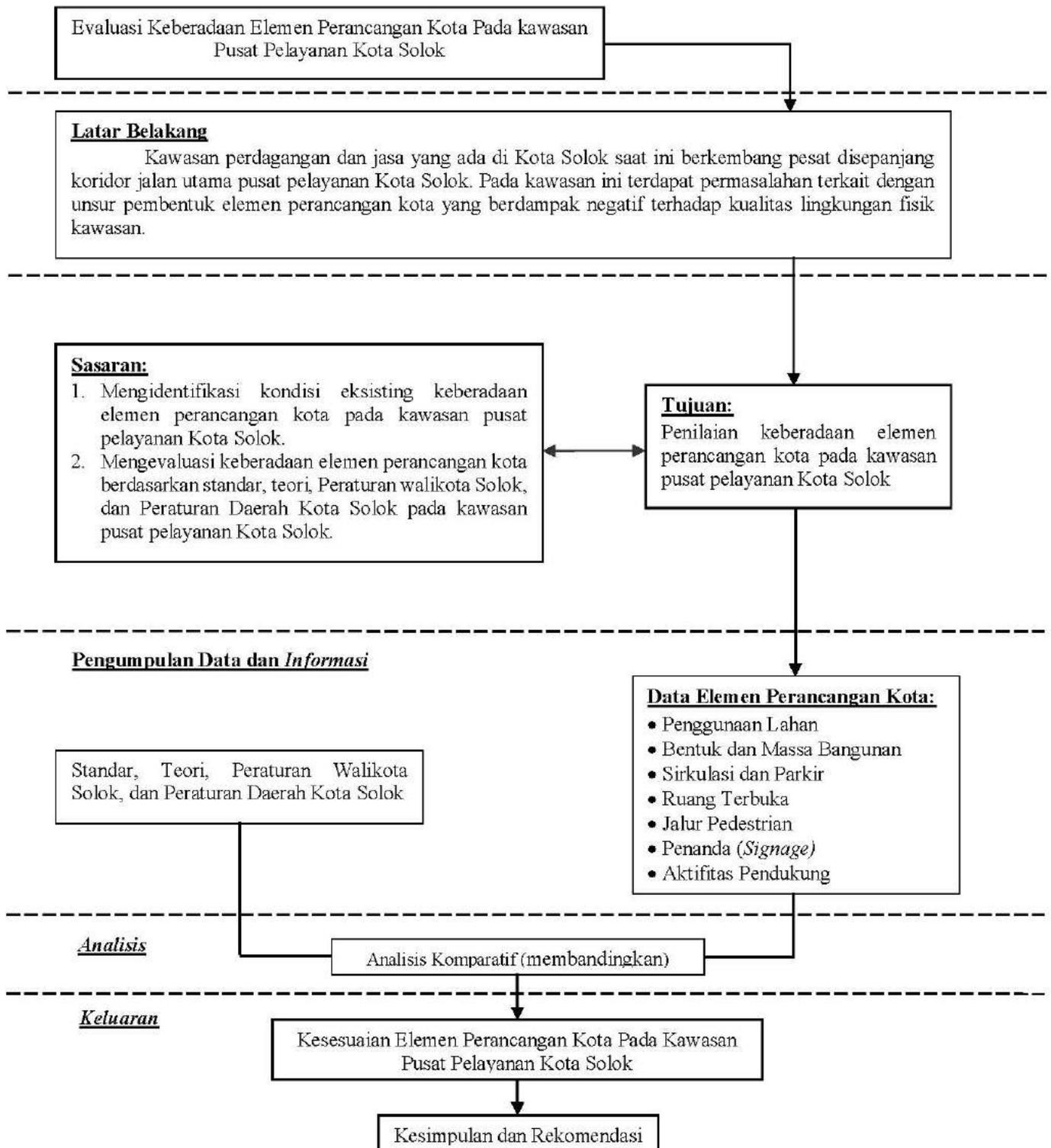
No.	Elemen Perancangan Kota	Indikator Penilaian/Batasan Materi	Acuan Penilaian	Kesesuaian	
				Sesuai	Tidak sesuai
1	Penggunaan Lahan	Penggunaan Lahan	Ketentuan Umum Peraturan Zonasi yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kota Solok No. 13 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Solok Tahun 2012-2031.	Apabila penggunaan lahan eksisting yang ada pada rencana pola ruang Kota Solok tahun 2012-2031 tidak melanggar atau tidak dilarang dalam ketentuan umum peraturan zonasi yang telah ditetapkan.	Apabila penggunaan lahan eksisting yang ada pada rencana pola ruang Kota Solok tahun 2012-2031 dilarang dalam ketentuan umum peraturan zonasi yang telah ditetapkan.
2	Bentuk dan Massa Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Garis Sempadan Bangunan (GSB)</li> </ul>	Peraturan Daerah Kota Solok No.12 Tahun 2003 tentang Izin Bangunan.	Apabila bangunan eksisting dikawasan studi tidak berada pada garis sempadan atau berada pada garis sempadan dengan jarak $\leq 1$ m.	Apabila bangunan eksisting dikawasan studi berada pada garis sempadan dengan jarak $> 1$ m.
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Koefisien Dasar Bangunan (KDB)</li> </ul>	Ketentuan Umum Intensitas Pemanfaatan Ruang yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kota Solok No. 13 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Solok Tahun 2012-2031.	Apabila koefisien dasar bangunan dan koefisien lantai bangunan eksisting lebih kecil atau setara dengan ketentuan umum intensitas pemanfaatan ruang yang telah ditetapkan.	Apabila koefisien dasar bangunan dan koefisien lantai bangunan eksisting lebih besar dari ketentuan umum intensitas pemanfaatan ruang yang telah ditetapkan.
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Koefisien Lantai Bangunan (KLB)</li> </ul>			
3	Sirkulasi dan Parkir	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lebar Jalan</li> </ul>	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 34 Tahun 2006 Tentang Jalan.	Apabila lebar jalan eksisting lebih besar atau setara dengan ketetapan lebar minimal jalan.	Apabila lebar jalan eksisting lebih kecil dari ketetapan lebar minimal jalan.
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Parkir</li> </ul>	Rambu lalulintas eksisting yang ada dikawasan studi berupa rambu larangan parkir, rambu tempat parkir, dan rambu larangan berhenti.	Apabila lokasi parkir eksisting tidak berada pada rambu larangan parkir dan rambu larangan berhenti serta tidak berada pada lokasi yang dapat mengganggu fungsi utama elemen perancangan kota lainnya yang ada dikawasan studi.	Apabila lokasi parkir eksisting berada pada rambu larangan parkir, rambu larangan berhenti dan mengganggu fungsi utama elemen perancangan kota lainnya yang ada dikawasan studi.
4	Ruang Terbuka	Ruang Terbuka Hijau (Publik dan Private)	Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.	Apabila dikawasan studi sudah memiliki ruang terbuka hijau walaupun luasnya	Apabila dikawasan studi belum memiliki atau tidak

No.	Elemen Perancangan Kota	Indikator Penilaian/Batasan Materi	Acuan Penilaian	Kesesuaian	
				Sesuai	Tidak sesuai
				belum mencukupi kebutuhan ruang terbuka hijau dan apabila luas ruang terbuka hijau eksisting yang ada dikawasan studi setara atau melebihi kebutuhan ruang terbuka hijau yang telah ditentukan.	memiliki ruang terbuka hijau.
5	Jalur Pedestrian	• Kebutuhan Jalur Trotoar	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/Prt/M/2014 tentang pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan.	Apabila pada ruas jalan yang sudah ditentukan memiliki jalur trotoar.	Apabila pada ruas jalan yang sudah ditentukan tidak memiliki jalur trotoar.
		• Lebar Trotoar		Apabila lebar trotoar, tinggi trotoar dari permukaan perkerasan jalan, dan tinggi ruang bebas trotoar sudah memenuhi ukuran minimal yang telah ditetapkan.	Apabila lebar trotoar, tinggi trotoar dari permukaan perkerasan jalan, dan tinggi ruang bebas trotoar tidak memenuhi ukuran minimal yang telah ditetapkan.
		• Tinggi Trotoar dari Permukaan Perkerasan Jalan			
		• Tinggi Ruang Bebas Trotoar			
6	Penanda ( <i>Signage</i> )	Tinggi Minimal Tiang Penanda	Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 13 Tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas.	Apabila tinggi minimal tiang penanda eksisting yang ada dikawasan studi lebih tinggi atau sama dengan tinggi minimal tiang penanda yang telah ditetapkan.	Apabila tinggi minimal tiang penanda eksisting yang ada dikawasan studi lebih rendah dari tinggi minimal tiang penanda yang telah ditetapkan.
7	Aktifitas Pendukung	• Lokasi Jualan Pedagang Kaki Lima	Peraturan Walikota Solok No. 15 Tahun 2016 tentang Peruntukan Kawasan Pasar Menurut Jenis Usaha, Fasilitas Umum Pedagang Kaki Lima dan Pemanfaatan Tanah Masyarakat, dan Masterplan Pasar Raya Kota Solok Tahun 2015.	Apabila pedagang kaki lima dalam melakukan aktifitas jualan tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan.	Apabila pedagang kaki lima dalam melakukan aktifitas jualan melanggar ketentuan yang telah ditetapkan.
		• Waktu Jualan Pedagang Kaki Lima			

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2019

## 1.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam studi ini merupakan langkah kerja yang menjadi acuan dalam evaluasi keberadaan elemen perancangan kota pada kawasan pusat pelayanan Kota Solok. Lebih jelasnya kerangka pemikiran dalam studi ini dapat dilihat pada **Gambar 1.6**.



Gambar 1.6. Kerangka Pemikiran

## 1.7. **Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam studi ini secara umum adalah:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian yang terdiri dari metode pengumpulan data dan informasi, metode analisis, dan kerangka pemikiran.

### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini merupakan ringkasan dari landasan teori yang penulis gunakan sebagai acuan untuk menganalisis data-data yang diperoleh. Pada bab ini berisikan pengertian, Standar, Teori, Peraturan Walikota Solok, dan Peraturan Daerah Kota Solok dalam mengevaluasi keberadaan elemen perancangan kota pada kawasan pusat pelayanan Kota Solok.

### **Bab III Gambaran Umum Wilayah Studi**

Bab ini menjelaskan secara deskriptif mengenai keadaan dan kondisi kawasan studi saat ini yang terdiri dari fisik kawasan, penggunaan lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pedestrian, penanda (*signage*), dan aktifitas pendukung.

### **Bab IV Analisis Elemen Perancangan Kota**

Bab ini menjelaskan mengenai evaluasi kesesuaian antara Standar, Teori, Peraturan Walikota Solok, dan Peraturan Daerah Kota Solok terhadap elemen perancangan kota yang ada pada kawasan pusat pelayanan Kota Solok.

### **Bab V Kesimpulan Dan Rekomendasi**

Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari seluruh rangkaian tahapan analisis yang dilakukan dalam studi tentang evaluasi keberadaan elemen perancangan kota pada kawasan pusat pelayanan Kota Solok.